



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Oktober 2016

Halaman:

► SEKOLAH RAMAH ANAK

SMPN 15 Tambah CCTV untuk Keamanan Siswa

JOGJA—SMP Negeri 15 Jogja berencana menambah empat titik kamera *Closed Circuit Television* (CCTV) setelah institusi pendidikan itu dijadikan *pilot project* sebagai sekolah ramah anak.

Empat titik CCTV nantinya akan dipasang di sudut luar sekolah. Tujuannya untuk mengawasi serta menjamin keamanan siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah. Kepala SMP Negeri 15 Jogja Siti Arina Budiastuti mengungkapkan, saat ini di sekolahnya sudah terpasang 30 CCTV. Hanya saja, CCTV yang sudah terpasang titiknya ada di dalam lingkungan sekolah.

"CCTV yang terpasang saat ini ada di kelas-kelas yang tujuannya untuk memantau kegiatan di kelas. Apabila ada kelas yang kosong bisa kami pantau langsung. Tujuan adanya CCTV ini memang untuk menjamin siswa mendapatkan hak pendidikan di sekolah," ujarnya saat ditemui *Harian Jogja*, Senin (24/10).

Adapun dana pemasangan tambahan CCTV berasal dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak. Nota kesepahaman (MoU) berkaitan dengan kucuran bantuan tersebut sudah dilakukan 7 Oktober lalu.

"Saat ini kami tinggal menunggu pencairannya saja. Kemungkinan dalam waktu dekat ini dana dari kementerian untuk pemasangan beragam instrumen pendukung sekolah ramah anak akan cair," kata dia.

Adapun dalam *pilot project* sekolah ramah anak ini, SMP Negeri 15 Jogja mendapatkan alokasi bantuan dari kementerian sebesar Rp22,9 juta. Selain untuk penambahan pemasangan CCTV, sisa dana akan dipakai untuk pengadaan beragam instrumen pendukung seperti *billboard* tentang sekolah ramah anak.

Siti menjelaskan, *pilot project* sebagai sekolah ramah secara resmi sudah dijalankan sejak tahun ajaran 2016/2017 dimulai. "Tapi sebenarnya kita sudah mulai konsep ramah anak itu sejak lama. Maka dari itu kami menjadi salah satu *pilot project* pengembangannya," kata

dia menambahkan.

Konsep ramah anak mencakup beberapa kriteria. Namun pada intinya adalah bagaimana caranya sekolah bisa menjamin hak anak dalam mengekspresikan kebebasannya. Untuk menunjang pelaksanaan, para guru di sekolah itu dituntut memberikan konsep pengajaran sehumanis mungkin. Selain itu sekolah juga harus menerima anak berkebutuhan khusus. "Seperti yang kami lakukan. Setiap tahun kami selalu menerima anak berkebutuhan khusus," tutur Siti.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Kadamanta Baskara Aji mengungkapkan, kelak sekolah di seluruh DIY juga harus mengembangkan pola ramah anak.

"Jangan sampai konsep ramah anak ini hanya menjadi label saja. Konsep harus didukung realisasi yang jelas sehingga hak anak dalam memperoleh pendidikan terpenuhi," paparnya.

Sebelumnya, Kepala Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan

Perempuan (KPMP) Kota Jogja Octo Noor Arafat menargetkan seluruh jenjang sekolah di kota tersebut menjadi sekolah ramah anak untuk mewujudkan Jogja sebagai kota layak anak.

"Kami pikir, semua sekolah pasti bisa menjadi sekolah ramah anak sehingga tidak perlu diawali dengan membentuk percontohan terlebih dulu. Langsung diimplementasikan saja," kata di sela pelatihan sekolah ramah anak di Jogja, beberapa waktu lalu.

Menurut dia, KPMP bersama dengan Dinas Pendidikan Kota Jogja dan berbagai pihak terkait lainnya akan menyusun indikator sekolah ramah anak sebagai pedoman bagi penyelenggara sekolah untuk mewujudkan sekolah ramah anak.

"Salah satu indikator yang akan dimasukkan di antaranya adalah definisi kekerasan itu sendiri dan bagaimana memilah antara tindak kekerasan untuk mendidik dan tindakan kekerasan yang menyakiti," katanya. (Arif Wahyudi/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005